

PEMBERDAYAAN SISWA SEBAGAI KADER PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA SATUA AUDIOVISUAL

Sukadi

Universitas Pendidikan Ganesha

Email : adhys.pkn@yahoo.com

I Putu Windu Mertha Sujana

Universitas Pendidikan Ganesha

Email : windu.mertha@undiksha.ac.id

Abstrak

Kegiatan PkM ini dilatarbelakangi oleh masalah banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan para siswa SMP TP 45 Sukasada di Desa Wanagiri yang jauh dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia berdasar Pancasila. Berdasarkan permintaan kepala sekolah untuk tim melaksanakan kegiatan PkM, maka disepakati bahwa kegiatan PkM ini adalah kegiatan pemberdayaan siswa kelas IX SMP TP45 Sukasada sebagai kader Pendidikan Karakter melalui media *satua* audio-visual. Tujuan kegiatan PkM ini adalah menjadikan beberapa orang siswa model sebagai kader pendidikan karakter melalui *mesatua* dan melakukan pembelajaran nilai-nilai karakter yang diaudio-visualkan (divideokan) serta meningkatkan kemampuan penalaran nilai dan orientasi nilai para siswa berbasis nilai-nilai *Tri Hita Karana* atau Pancasila. Untuk mencapai tujuan ini kegiatan PkM ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu: pemberian diklat dengan strategi modeling, tanya jawab dan diskusi, dan pelatihan pembuatan video *mesatua*; pemberian pendampingan dan fasilitasi unjuk kerja (*showcase*); serta kegiatan evaluasi dan refleksi pengalaman belajar. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP TP 45 Sukasada, diketahui bahwa 81 % menyatakan bahwa media *satua* bali berbasis digital sangat cocok untuk digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Terkait keberlanjutan program pengabdian masyarakat pendidikan karakter ini, para guru dan siswa menyatakan sangat setuju untuk dilaksanakan kembali (85,7%).

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pendidikan Karakter, *Satua*, *Audiovisual*

Abstract

*This PkM activity was motivated by the problem of many deviant behaviors carried out by students of SMP TP 45 Sukasada in Wanagiri Village which were far from the values of the character of the Indonesian nation based on Pancasila. Based on the principal's request for the team to carry out PkM activities, it was agreed that this PkM activity was an activity to empower class IX students of SMP TP45 Sukasada as Character Education cadres through audio-visual media. The purpose of this PkM activity is to make some students model as cadres of character education through *mesatua* and conduct audio-visualized (videotaped) character values learning and improve the value reasoning skills and value orientation of students based on *Tri Hita Karana* or Pancasila values. To achieve this goal, this PkM activity was carried out using three*

methods, namely: providing training with modeling strategies, question and answer and discussion, and training in making mesatua videos; providing assistance and facilitation of work performance (showcase); as well as evaluation and reflection on learning experiences. Based on the results of the evaluation of the implementation of community service at SMP TP 45 Sukasada, it is known that 81% stated that the digital-based Satua Bali media is very suitable for use in instilling character education in students. Regarding the sustainability of this character education community service program, teachers and students stated that they strongly agreed to be implemented again (85.7%).

Keywords: Empowerment, Character Education, Satua, Audiovisual

Pendahuluan

Indonesia telah berupaya untuk mengarahkan jenjang pendidikan pada pengembangan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, seperti pada pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Arah tujuan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2005-2025 yang menegaskan bahwa visi Pembangunan Nasional adalah terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi iptek. Dari undang- undang tersebut jelas sekali bahwa bangsa Indonesia menjadikan karakter sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan pendidikan karakter merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembentukan karakter sebagaimana amanah undang-undang di atas, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi satuan pendidikan yang fundamental dalam membangun akar karakter pada anak sebagai calon generasi muda dan warga masyarakat. Hal tersebut diakibatkan oleh siswa SMP selain mereka berinteraksi dengan keluarganya mereka juga berinteraksi dengan teman sekolah dan masyarakat yang memiliki latar belakang pola sifat dan tingkah laku yang beragam. Oleh sebab itulah untuk mengantisipasi mereka melakukan tindakan di luar nilai dan norma maka perlu diberikan internalisasi nilai Karakter Bangsa sejak SMP. Kenyataan di lapangan, fokus penyelenggaraan pendidikan siswa SMP tidak menekankan pada pembentukan karakter anak. SMP banyak yang bergeser ke arah pementingan penguasaan akademik, khususnya pada bidang membaca, menulis dan berhitung, sehingga melupakan jati dirinya sebagai pembangun pondasi karakter pada anak. Akibatnya akan menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dari sudut karakter dan akhlak. Dampak lebih lanjutnya adalah munculnya berbagai perilaku buruk yang muncul ketika mereka berada pada pendidikan lanjutan sampai pada tingkatan mahasiswa dan sebagai anggota masyarakat.

Permasalahan seperti ini sudah tentu harus dicarikan solusi untuk mengembalikan fungsi hakiki dalam penanaman nilai karakter pada siswa SMP. Sebagai salah satu bentuk solusi untuk mengembalikan fungsi hakiki dalam

penanaman nilai karakter pada siswa SMP adalah melalui *Satua Bali*. Nilai-nilai moral yang terkandung didalam *Satua Bali* ini sangat baik untuk pembentukan karakter. Kegiatan *mesatua bali* dalam membentuk karakter anak dapat dimasukkan kedalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bali merupakan tujuan destinasi pariwisata pavorit dunia, dikarenakan bali memiliki banyak kesenian salah satunya berupa karya sastra. Karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya (Istiqomah, 2014). Salah satu wujud dari karya sastra tersebut yakni cerita-cerita rakyat. Dalam masyarakat Bali banyak tersebar cerita-cerita rakyat. Cerita rakyat di Bali sering disebut dengan *Satua Bali*. *Satua Bali* atau dongeng tradisional sejak dahulu sudah ada dan diceritakan secara turun temurun. Ardani (2012) menyatakan dongeng tradisional adalah cerita yang disebar dari mulut ke mulut secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi sebelumnya dan tidak jelas pengarangnya (anonymus)

Masyarakat Bali banyak sekali memiliki *satua*, seperti *satua* I siap Selem, I Belog, Ni Tuwung Kuning, dan sebagainya. *Satua* tersebut akan membuat anak tertarik untuk membacanya karena ceritanya menarik. Selain itu, *satua* tersebut banyak mengandung nilai- nilai karakter yang bisa diteladani oleh anak (Mustika, 2017).

Hal diatas telah mejelaskan betapa pentingnya *Satua Bali* dalam membentuk karakter seseorang. Pentingnya pendidikan karakter melalui budaya karena semua anak berasal dari budaya yang telah mengembangkan alat-alat budaya mereka sendiri (Sudiani, 2015). *Satua Bali* sebagai salah satu produk seni tradisional Bali yang cenderung diperuntukan kepada anak- anak, namun sayang keberadaan *Satua Bali* saat ini sangat minim padahal *Satua Bali* merupakan warisan leluhur yang patut dijaga dan dilestarikan kebudayaannya. Mengingat nilai-nilai moral dan pendidikan karakter yang terkandungdi dalam *Satua Bali* ini sangat baik untuk pembentukan pribadi anak, serta dapat pula menanamkan rasa penghargaan anak terhadap budaya lokal.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di SMP TP 45 Sukasada, dapat diajukan sebuah permasalahan bahwa siswa SMP TP 45 Sukasada seringkali melakukan tindakan diluar nilai dan norma yang berlaku, tradisi *mesatua* sudah mulai dilupakan, serta pemanfaatan media digital yang belum tepat. Oleh karena itu menjadi sesuatu yang sangat urgen untuk membantu sekolah dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui media *satua* audiovisual. Dari identifikasi masalah ini coba dirumuskan sebuah pertanyaan mendasar “ bagaimana pemberdayaan siswa Kelas IX SMP TP 45 Sukasada untuk dapat menjadi kader penanaman nilai karakter di sekolahnya?

Metode

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dilakukan dengan tiga metode yang bersifat sirkuler, yaitu: metode diklat, pendampingan dan unjuk kerja, dan evaluasi/refleksi pengalaman belajar. Ketiga metode ini juga sudah digunakan oleh para pakar seperti seniman dalam meberikan pelatihan untuk menghasilkan karya seni; pakar ekonomi dalam melatih wirausahawan muda; CCE, CICED, dan CCEI dalam pembinaan kepada guru-guru di Indonesia dalam pengembangan

Project Citizen untuk mendidik generasi muda siswa belajar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketiga metode ini jika dilaksanakan dengan baik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Siswa Kelas IX SMP TP 45 Sukasada sebagai Kader Pendidikan Karakter Melalui Media *Satua* Audiovisual” telah dilakukan selama 5 bulan dari bulan Mei 2020 sampai pada bulan September 2020. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena telah diawali dengan diskusi rencana kegiatan pengabdian kepada kepala sekolah dan guru. Hal yang didiskusikan berkaitan dengan penentuan jadwal, tambahan topik, dan lokasi pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat tepat sasaran dan tidak berbenturan dengan agenda lain yang dimiliki pihak sekolah. Pada dasarnya kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberdayakan siswa kelas IX SMP TP 45 Sukasada sebagai kader pendidikan karakter melalui media *satua* audiovisual.

Siswa kelas IX dipilih dengan alasan bahwa kelas IX telah memiliki *Moral knowing* yang baik seperti kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). Selain itu pula, siswa kelas IX dipercaya telah memiliki *Moral feeling* yang baik seperti kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). Pandangan terhadap kelas IX yang memiliki *Moral knowing* dan *Moral feeling* yang lebih baik dibandingkan dengan kelas VII dan VIII jika dilihat dari jenjang kelasnya, sudah selayaknya diselaraskan dengan perilaku mereka sehari-hari (*Moral action*). Kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) adalah faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan perbuatan yang baik (*act morally*) dan tiga hal ini bisa tumbuh melalui kegiatan *mesatua bali*. *Satua bali* adalah salah satu media yang tepat didalam menanamkan nilai karakter, karena *satua bali* adalah tradisi masyarakat yang sudah sangat melekat pada diri setiap siswa dan banyak mengandung nilai-nilai karakter. Oleh karena itulah pengabdian ini dilakukan dengan memanfaatkan media *satua bali*, selain menanamkan nilai karakter juga berupaya melestarikan budaya Bali. Adapun kegiatan yang telah dilakukan pada PkM ini sebagai berikut:

1 Berkoordinasi kepada kepala sekolah dan guru

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 April 2020 berlokasi di ruang kepala sekolah SMP TP 45 Sukasada. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan program pengabdian yang hendak dilakukan, menentukan topik-topik materi, waktu pelaksanaan kegiatan, dan lokasi diselenggarakannya kegiatan. Koordinasi diikuti oleh Putu Sunsana, S.Pd (Kepala Sekolah TP 45 Sukasada) dan I Gusti Ngurah Hery Muliartana, S.Pd.B (Tutor Bahasa Bali).

Gambar 1. Koordinasi program PkM kepada pihak SMP TP 45 Sukasada



Koordinasi dengan kepala SMP TP 45 Sukasada



Koordinasi dengan Tutor Bahasa Bali

2 Memberikan diklat kepada siswa

Kegiatan diklat dilaksanakan pada hari selasa, 11 Agustus 2020 (pukul 09.00 – selesai). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para siswa yang nantinya diseleksi untuk dijadikan model dalam mensosialisasikan nilai-nilai karakter melalui *mesatua* (terutama *satua bali*). Diklat ini dihadiri oleh para guru dan lima belas (15) siswa SMP TP 45 Sukasada. Metode diklat selain dilakukan dengan strategi penayangan *satua* digital, para siswa juga diminta memetik pembelajaran nilai-nilai karakter yang terkandung dalam *satua* yang diceritakan. Narasumber akhirnya mengaitkan nilai-nilai karakter tersebut dengan contoh-contoh perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana perilaku yang baik mendapatkan pahala yang baik; sedangkan perilaku dengan karakter yang buruk bisa memberi pahala perbuatan yang buruk pula. Untuk memantapkan pemahaman para siswa, setelah kegiatan pemutaran *satua* digital, kepada para siswa dapat diberikan kesempatan tanya jawab dan diskusi untuk membahas secara lebih intens dan mendalam bagaimana kegiatan *mesatua* dan pembelajaran nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan.

Gambar 2. Kegiatan diklat di SMP TP 45 Sukasada



3 Memberikan pendampingan kepada siswa untuk unjuk kerja (*showcase*)

Kegiatan setelah diklat diberikan kepada siswa dengan strategi penayangan *satua* digital, tanya jawab, dan diskusi kegiatan berikutnya adalah pendampingan kepada siswa untuk unjuk kerja (*showcase*). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu, 12 Agustus 2020 (pukul 09.00 wita – selesai). Kegiatan ini menyasar enam (6) siswa yang terpilih menjadi model untuk diberikan pendampingan oleh narasumber dan tutor dengan tujuan mengembangkan kemampuan *mesatua* dan memberikan pembelajaran nilai-nilai karakter seperti yang ditayangkan sebelumnya. Siswa didampingi dalam cara membuat naskah *satua* untuk diceritakan, didampingi dalam belajar *mesatua* yang menarik seperti belajar bermain peran/drama, dan belajar melakukan pembelajaran nilai-nilai karakter. Jika siswa telah menunjukkan kemampuannya, para siswa model ini diminta untuk melakukan unjuk kerja (*showcase*) dengan belajar menjadi model *mesatua* dan melakukan pembelajaran nilai-nilai karakter berdasarkan cerita yang disatukan.

Gambar 3. Kegiatan Pendampingan dan Unjuk Kerja di SMP TP 45 Sukasada



4 Memfasilitasi dan mendampingi siswa untuk membuat produk audiovisual (video) mesatua

Pada hari kamis, 13 Agustus 2020 (pukul 09.00 wita – selesai) dilaksanakan pendokumentasian unjuk kerja (*Showcase*) siswa dalam *mesatua* Bali untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam penanaman nilai karakter. Siswa model diberi pendampingan untuk membuat karya audiovisual dari kegiatan *mesatua* dan pembelajaran nilai-nilai karakter yang dilakukannya sendiri. Hasil karya audiovisual ini juga kemudian disosialisasikan sebagai hasil unjuk kerja para siswa untuk bahan ajar penanaman nilai karakter.

Gambar 4. Pembuatan produk video *mesatua bali*



5 Mensosialisasikan produk video siswa *mesatua* kepada seluruh guru dan siswa

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 24 agustus 2020. Pruduk video *mesatau* yang diperankan oleh siswa SMP TP 45 Sukasada untuk selanjutnya di tayangkan di hadapan guru dan siswa lainnya. Penayangan ini bertujuan untuk memberikan penilaian kepada video *mesatua* dan menilai kemampuan siswa dalam membawakan *satua bali*. Produk video tersebut di lombakan (guru dan siswa sebagai penilai), hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat berkompetisi dan semangat berkarya pada diri siswa.

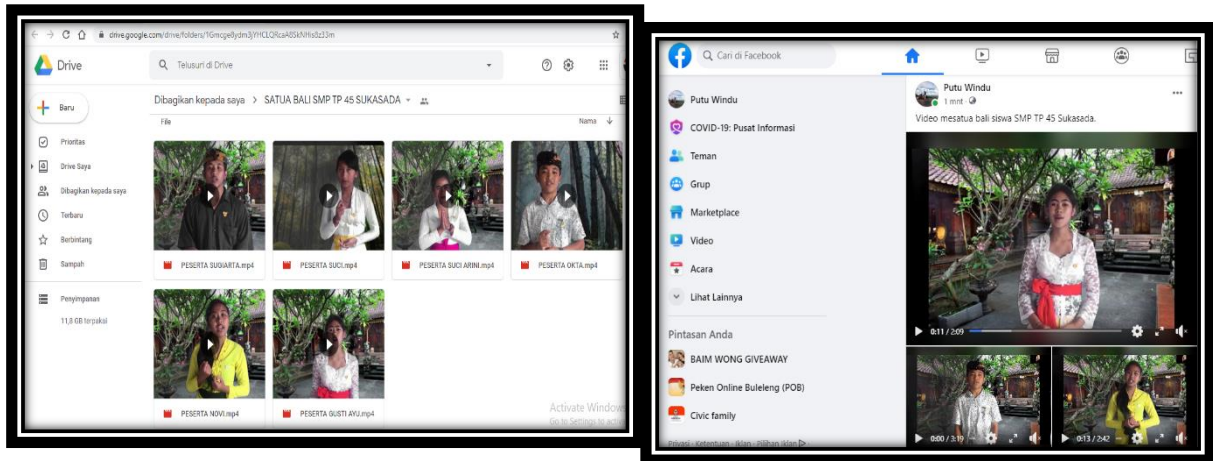
Gambar 5. Penyerahan hadiah terhadap juara *mesatua bali*



6 Mengupload video siswa sebagai produk PkM ke media sosial

Video siswa yang telah dinilai dan di lombakan untuk selanjutnya di unggah di media sosial dengan tujuan melestarikan budaya *mesatua bali* dan menanamkan nilai karakter kepada khalayak umum. Media sosial yang dipilih adalah *Group Whatshap*, *Face Book*, dan media sosial lainnya.

Gambar 6. Unggahan video pada media sosial



7 Melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan produk PkM

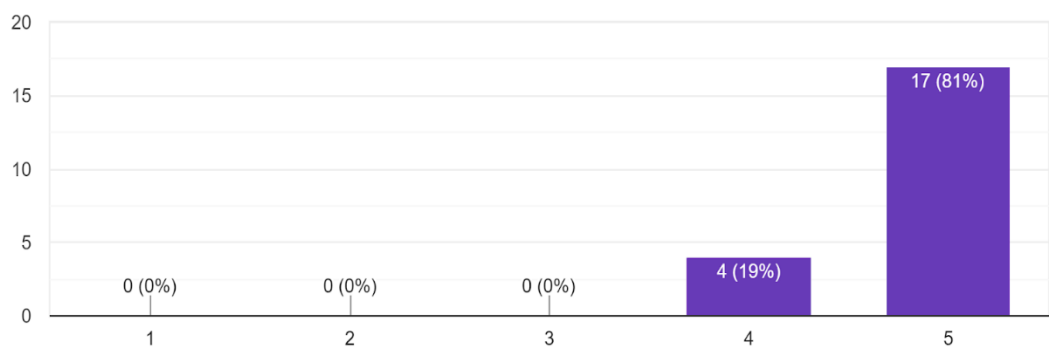
Kegiatan evaluasi dan refleksi dilaksanakan pada tanggal 24 agustus 2020. Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan serangkaian program pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi terhadap kegiatan dan hasil produk yang dapat ditunjukkan oleh siswa, wawancara mendalam kepada siswa, dan pemberian tes penalaran nilai.

Gambar 7. Persepsi Guru dan Siswa terhadap penggunaan media *satua bali* berbasis audiovisual dalam pendidikan karakter

Gambar 8. Persepsi Guru dan Siswa terkait keberlanjutan program

Satua Bali berbasis audiovisual cocok digunakan sebagai media penanaman pendidikan karakter disekolah.

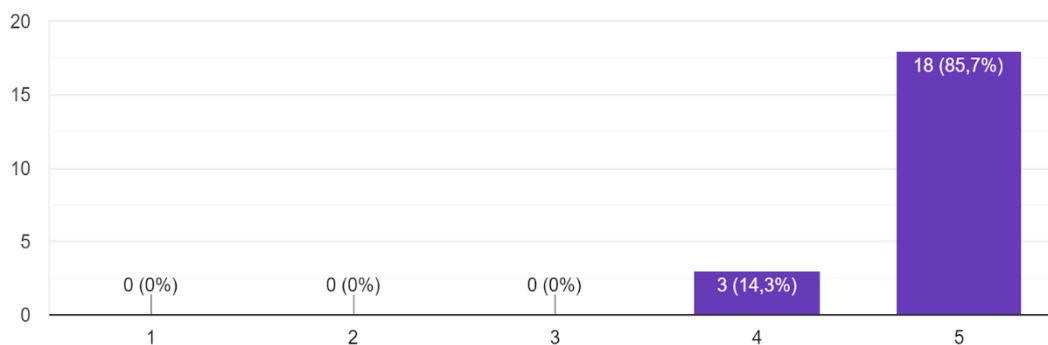
21 tanggapan



pengabdian pendidikan

karakter untuk periode selanjutnya.

Siswa atau Guru merekomendasikan keberlanjutan program pengabdian pendidikan karakter pada periode selanjutnya.
21 tanggapan



Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP TP 45 Sukasada, diketahui bahwa 81 % menyatakan bahwa media *satua* bali berbasis digital sangat cocok untuk digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Siswa yang merupakan generasi millennial mereka lahir dan tumbuh pada dunia berbasis teknologi yang bertujuan memecahkan segala tantangan dan kebutuhan yang dihadapinya (Sujana,dkk, 2020). Oleh sebab itu dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sangat tepat menggunakan media yang berbasis digital. Terkait keberlanjutan program pengabdian masyarakat pendidikan karakter ini, para guru dan siswa menyatakan sangat setuju untuk dilaksanakan kembali (85,7%). Oleh karena mendapat respon yang positif maka kegiatan semacam ini akan tetap diselenggarakan untuk periode berikutnya dengan beberapa inovasi.

Simpulan

Pemberdayaan siswa Kelas IX SMP TP 45 Sukasada untuk dapat menjadi kader penanaman nilai karakter di sekolahnya yaitu dengan melatih siswa untuk *mesatua* Bali dan merekamnya. Hasil rekamannya inilah yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dalam menanamkan pendidikan karakter kepada temannya yang lain. Media pendidikan karakter berbasis audiovisual ini dinyatakan berhasil karena 81 % responden menyatakan bahwa media *satua* bali berbasis digital sangat cocok untuk digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari kalangan guru dan siswa yang sangat mendukung keberlanjutan program ini (85,7%). Pengabdian ini tentunya memberikan ilmu kepada guru dan siswa bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter itu lebih efektif menggunakan sarana yang telah melekat pada diri siswa, seperti melalui *satua* yang telah didapatkan sejak kecil dan mengkombinasikannya dengan teknologi karena siswa termasuk generasi millennial.

Daftar Pustaka:

- Ardani, P.P. 2012. *Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 1, Edisi 1. Universitas Negeri Gorontalo.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas.
- Istiqomah, N, dkk. 2014. *Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya AhmadTohari*. Jurnal Sastra Indonesia. Volume 3 nomor 1. ISSN: 2252-6315. Universitas Negeri Semarang.
- Mustika, I.K. 2017. *Pemanfaatan Teks Bacaan Satua Bali dalam Menumbuhkan Budaya Literasi dan Pembentukan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwadita. Volume 1 Nomor 1. ISSN 2549-7928
- Sudiani, N.N. 2015. *Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi pada Anak Usia Dini di Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali (2013)*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 1. Universitas Negeri Jakarta.
- Sujana, I.P.W.M, dkk. 2020. *Representasi Pendidikan Kewarganegaraan pada Jenjang Pendidikan Tinggi Dilihat dari Perspektif Generasi Millenial*. Jurnal Inspirasi Pendidikan Vol. 10 No. 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.21831>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2005-2025